

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara pasti memiliki cita-cita mengenai warga negaranya. Seperti halnya Indonesia yang mendambakan terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warganya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tujuan pendidikan di negara Indonesia telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut bergantung pada pelaksanaan program pendidikan yang salah satunya berada pada konteks pendidikan formal di sekolah.

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, proses belajar merupakan kegiatan paling utama dan merupakan usaha yang strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut. Syah (2011:87) mengatakan bahwa "... berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri".

Indikator ketercapaian rumusan tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar yang dilakukannya.

Terdapat empat komponen utama yang berkaitan erat di dalam proses belajar, yaitu siswa, sarana, lingkungan, dan hasil yang dicapai. Loree (dalam Makmun, 2007:165), mengungkapkan bahwa “komponen utama dalam proses belajar mengajar terdiri dari *raw input* (siswa), *instrumental input* (sarana), *environmental input* (lingkungan), *expected output* (hasil yang diharapkan)”.

Prestasi belajar sebagai wujud hasil dari proses belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari perolehan nilai ujian. “...prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalisasikan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya” (Azwar, 2011:164).

Nilai yang diperoleh siswa haruslah sama atau lebih tinggi dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

SMA Negeri 14 Bandung sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau lulusan yang siap bekerja bagi yang tidak melanjutkan ke bangku perkuliahan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka sekolah perlu membekali para

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang mengambil program IPS dengan pengetahuan dan keterampilan yang salah satunya adalah Mata Pelajaran Akuntansi. Dengan demikian, maka para siswa dituntut untuk dapat memperoleh prestasi yang baik di dalam mata pelajaran ini.

Berdasarkan data awal yang didapat dari SMA Negeri 14 Bandung, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) serta persentase siswa yang tuntas dan belum tuntas pada mata pelajaran Akuntansi seperti yang ditunjukkan tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Kenaikan Kelas dan Persentase (%) Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Kelas	KKM	Rata-rata Nilai UKK	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah Siswa
				Jumlah	%	Jumlah	%	
1	XI IPS 1	78	63	6	13,95	37	86,05	43
2	XI IPS 2	78	71	20	43,48	26	56,52	46
3	XI IPS 3	78	63	4	9,30	39	90,70	43

(Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung, Data Diolah)

KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Akuntansi pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 78. Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai UKK dari ketiga kelas XI IPS masih berada di bawah KKM. Selain itu dari persentase jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam mata pelajaran Akuntansi di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran ini. Pada kelas XI IPS 1, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 37 orang atau sebesar 86,05%. Ini berarti lebih dari separuh siswa

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh nilai dibawah KKM. Sama halnya yang terjadi di kelas XI IPS 3, dimana 90,70% siswa di kelas tersebut belum mencapai nilai di atas KKM, sedangkan di kelas XI IPS 2, jumlah siswa yang sudah tuntas lebih banyak di bandingkan kelas yang lain. Namun walaupun demikian jumlah siswa yang belum tuntas pun masih mencapai 56,52%.

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan masalah yang serius, karena hal ini akan berdampak pada perkembangan kualitas sumber daya manusia. Tidak tercapainya KKM pada mata pelajaran Akuntansi mengindikasikan tingkat penguasaan siswa yang minim pada pelajaran tersebut. Tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang belum dicapai dengan baik akan menghambat siswa dalam penguasaan tingkat materi selanjutnya. Terhambatnya penguasaan materi pelajaran ini akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pemahaman pengetahuan yang berimbas pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Perolehan nilai rata-rata UKK yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung di atas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dikarenakan pada dasarnya proses belajar yang dialami siswa merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik faktor dari dalam diri siswa yang belajar maupun faktor dari luar diri siswa yang belajar. Dalyono (2009:55) mengungkapkan bahwa:

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. (1) faktor internal (yang berasal dari dalam diri); kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi,

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara belajar; (2) faktor eksternal (yang berasal dari luar diri); keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan bekal untuk mampu menerima segala bentuk pendidikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2011:38) bahwa “...keluarga berfungsi sebagai... stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat”.

Pendidikan yang pertama di lingkungan keluarga merupakan suatu pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak, sehingga peran keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar anak. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung lebih memiliki karakter positif dan berkeinginan untuk melakukan proses belajar dengan optimal yang berimplikasi pada pencapaian prestasi belajar. Yusuf (2011:37) menyatakan bahwa “Keluarga memiliki perkembangan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak”, sedangkan Yusuf & Nurihsan (2008:29) berpendapat:

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian: lebih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri (percaya diri), lebih memiliki keinginan dalam bidang intelektual, lebih orisinal, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim otoritarian.

Selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intern dari dalam diri siswa yang belajar, salah satunya

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah minat belajar siswa. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hadis (2008:44), "...minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat".

Minat memiliki pengaruh terhadap belajar. Seorang siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu cenderung akan memperhatikan terus-menerus disertai rasa senang. Dengan adanya rasa senang tersebut, siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga prestasi belajarpun akan maksimal, dan begitu juga sebaliknya. Dalyono (2009:57) mengatakan, "minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah".

Minat seseorang terhadap suatu objek tertentu tidak terlepas dari adanya pengaruh yang berasal dari lingkungan dimana ia berada. Demikian halnya yang terjadi pada seorang siswa yang memiliki ketertarikan atau minat terhadap mata pelajaran tertentu. M. Surya (Ali, 2009:71) mengatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah ...faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat". Sebagai contoh, seorang siswa yang berasal dari keluarga dokter cenderung untuk mengambil studi dalam bidang kedokteran. Demikian halnya dengan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang berkecimpung dalam dunia ekonomi atau akuntansi, maka siswa tersebut cenderung akan memiliki minat terhadap bidang yang sama.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor eksternal siswa berupa lingkungan keluarga dan faktor internal berupa

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi** (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yakni:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
5. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan keluarga dan minat belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang bermanfaat bagi pendidikan Indonesia serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sistem pendidikan yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari Akuntansi.

b. Bagi orangtua

Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola hubungan yang baik dengan anak yang dapat membuat anak semangat dalam mempelajari Akuntansi.

c. Bagi penulis

Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dan sebagai suatu sarana latihan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rani Rosita, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)